

# PENGARUH BELANJA BARANG OPERASIONAL TERHADAP ASET TETAP DI KEMENTERIAN ATR/BPN KANWIL JABAR PERIODE 2014 – 2018

**Komarudin**

[komarudin.rse@gmail.com](mailto:komarudin.rse@gmail.com)

NIDN. 04-240171-03

**Zahfi Dea Fauziah**

Administrasi Keuangan, Politeknik Piksi Ganesha

Email : [zahfidea.98@gmail.com](mailto:zahfidea.98@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh belanja barang operasional terhadap aset tetap di Kementerian Agraria Dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat Periode 2014 – 2018.

Metode penelitian yang di gunakan yaitu metode kuantitatif dan teknik pengumpulan data dengan wawancara , observasi, dokumentasi dan studi kepustakaan yang berkaitan dengan subyek.

Permasalahan yang terjadi adalah: Terlalu banyak aset tetap yang rusak, dan ruangan yang terlalu sempit.

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh belanja barang operasional terhadap aset tetap di Kementerian Agraria Dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat yaitu sebesar 90,2% dan sisanya di pengaruhi oleh faktor lain.

Saran yang di berikan adalah: Mengganti aset-aset yang sudah habis nilai ekonomisnya dengan aset yang lebih baik kualitas, fungsi, dan manfaatnya, dan merenovasi ruangan-ruangan yang memiliki beban kerja.

**Kata kunci:** Belanja Barang Operasional, Aset Tetap

## Abstract

*This research is aimed to know the influence of goods expenditures operational to the fixed asset at Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat Periode 2014-2018.*

*The method used in this research was quantitative method and data was obtained from interviews, observations, documentations, and literature study which had realtions to the subjects.*

*Problems found were: too many the fixed assets are damaged, and the room is too narrow.*

*This research indicated that the influence of goods expenditures to the fixed asset at Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat coming at 90,2% and the rest was influenced by other factors.*

*The suggestions given are: replacing the fixed assets that have better quality, function, and benefits, and renovating rooms that have workloads.*

**Keywords:** *goods expenditures operational, fixed asset*

## A. PENDAHULUAN

Setiap instansi pemerintahan pada umum nya mempunyai berbagai macam kegiatan yang dilakukan baik secara rutin maupun secara berkala yang dapat menunjang kelangsungan kegiatan yang akan dilakukan oleh instansi pemerintahan tersebut yang harus di laksanakan dengan sebaik dan secepat mungkin dengan batas waktu

yang telah di tentukan oleh atasan atau pihak pemberi tugas.

Pemerintah banyak mengalami kendala dalam mengelola barang milik daerah karena dalam penata usahaan aset/barang milik daerah selalu berubah ubah, baik berubah karena pengadaan, berubah karena penghapusan bahkan karena ada yang hilang atau di curi. Selain itu ada yang mati untuk aset tetap berupa pohon dan hewan. Perubahan

aset ini akan berakibat pada perubahan pencatatan mulai dari pembukuan sampai dengan pelaporan. Dalam rangka pelaksanaan tugas kegiatan ini maka di perlukan sumber daya dan harta yang di miliki oleh perusahaan.

Pada bagian keuangan Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat, mengelola beberapa jenis belanja salah satu nya yaitu belanja barang operasional. Belanja barang operasional adalah pembelian barang dan /atau jasa yang habis pakai yang dipergunakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar suatu satuan kerja dan umum nya pelayanan yang bersifat internal.

Oleh sebab itu, perusahaan harus dapat mengatur sumber dan penggunaan dana secara tepat dan sesuai dengan prinsip pembiayaan yang benar. Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang di miliki oleh perusahaan untuk di gunakan dalam operasi nya.

Salah satu perolehan yang dibiayai dari belanja barang operasional yaitu aset tetap. Menurut Nurlan Darise (2008:70) aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk di gunakan dalam kegiatan pemerintah atau di dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH BELANJA BARANG OPERASIONAL TERHADAP ASET TETAP DI KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG /**

## **BADAN PERTANAHAN NASIONAL KANTOR WILAYAH JAWA BARAT PERIODE 2014-2018”.**

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan penulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui belanja barang operasional yang ada di Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui aset tetap yang ada di Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh belanja barang operasional terhadap aset tetap di Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat.
4. Untuk mengetahui permasalahan yang di hadapi dalam pengaruh belanja barang operasional terhadap aset tetap di Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat.
5. Untuk mengetahui upaya yang di lakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pengaruh belanja barang operasional terhadap aset tetap di Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan

Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat.

## B. KAJIAN ILMIAH

### 1. Belanja

#### Pengertian Belanja

Menurut Undang-undang No. 58 Tahun 2005, “Belanja adalah kewajiban pemerintah daerah yang di akui sebagai pengurang nilai kekayaan anggaran”.

#### a. Klasifikasi Belanja

- 1) Belanja Pegawai
- 2) Belanja Barang Operasional
 

Jenis pengeluaran terdiri dari antara lain:

  - a) Belanja Gaji dan Tunjangan yang melekat pada pembayaran Gaji Pegawai Negeri meliputi PNS dan TNI/POLRI;
  - b) Belanja Gaji Dokter Pegawai Tidak Tetap;
  - c) Belanja Gaji dan Tunjangan yang melekat pada Pembayaran Gaji Pejabat Negara;
  - d) Belanja Uang Makan PNS;
  - e) Belanja Uang Lauk Pauk TNI/POLRI;
  - f) Belanja Uang Tunggu dan Pensiun Pegawai Negeri dan Pejabat Negara yang disalurkan melalui PT. Taspen dan PT. ASABRI;
  - g) Belanja Asuransi Kesehatan Pegawai Negeri yang disalurkan melalui PT. ASKES;
  - h) Belanja Uang Lembur PNS;
  - i) Belanja Pegawai Honorer yang diangkat dalam rangka mendukung tugas pokok dan fungsi unit organisasi pemerintah;
  - j) Pembayaran Tunjangan Sosial bagi Pegawai Negeri melalui unit organisasi/Lembaga/Badan tertentu;
  - k) Pembayaran uang vakasi;
  - l) Pembayaran tunjangan khusus merupakan pembayaran kompensasi kepada Pegawai Negeri yang besarnya ditetapkan oleh Presiden/Menteri Keuangan;
  - m) Belanja pegawai transito merupakan alokasi anggaran belanja pegawai yang direncanakan akan ditarik / dicairkan namun database pegawai pada Kementerian Negara / Lembaga berkenaan menurut peraturan perundang-undangan belum dapat direkam pada Aplikasi Belanja Pegawai Satuan Kerja (Satker) karena belum ditetapkan sebagai Pegawai Negeri pada Satker berkenaan; dan
  - n) Pembayaran untuk Uang Duka Wafat/Tewas yang besarnya ditetapkan berdasarkan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.
  - o) Belanja operasional terkait dengan penyelenggaraan administrasi kegiatan di luar kantor, antara lain

biaya paket rapat/pertemuan, ATK, uang saku, uang transportasi lokal, biaya sewa peralatan yang mendukung penyelenggaraan kegiatan berkenaan

Dikecualikan untuk pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal dan/atau kegiatan yang mempunyai output dalam kategori belanja barang.

- 3) Belanja Barang Non Operasional.
- 4) Belanja barang Badan Layanan Umum (BLU)
- 5) Belanja barang untuk masyarakat atau entitas lain
- 6) Belanja Modal
- 7) Belanja Bunga Utang
- 8) Belanja Subsidi
- 9) Belanja Hibah
- 10) Belanja Bantuan Sosial
- 11) Belanja Lain-lain
- 12) Transfer ke Daerah

## 2. Belanja Barang Operasional

### Pengertian Belanja Barang Operasional

Menurut Peraturan Menteri Keuangan, Nomor 101/Pmk.02/2011 Tentang Klasifikasi Anggaran, Belanja Barang Operasional merupakan pembelian barang dan/atau jasa yang habis pakai yang dipergunakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar suatu satuan kerja dan umumnya pelayanan yang bersifat internal.

## 3. Aset/Aktiva

### Pengertian Aset/Aktiva

Menurut Nurlan Darise (2008:59) aset adalah :

Sumber daya ekonomi yang di kuasai dan /atau di miliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan /atau sosial di masa depan di harapkan dapat di peroleh, baik oleh pemerintah maupun masyarakat, serta dapat di ukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya non-keuangan yang di perlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang di pelihara karena alasan sejarah dan budaya.

## 4. Klasifikasi Aset

Menurut Nurlan Darise (2008:60) aset di klasifikasikan ke dalam aset lancar dan non-lancar.

### a. Aset Lancar

Aktiva Lancar terdiri dari:

- 1) Kas (*cash*),
- 2) Surat Berharga
- 3) Piutang Dagang
- 4) Piutang Wesel
- 5) Piutang Pendapatan
- 6) Beban Dibayar di Muka
- 7) Perlengkapan
- 8) Persediaan Barang Dagang

### b. Aset non-lancar

- 1) Investasi Jangka Panjang
- 2) Aset Tetap
- 3) Dana Cadangan
- 4) Aset non-lancar lain nya

### c. Aset/Aktiva Tetap Tidak Berwujud

- 1) Good will, nilai lebih yang di punyai perusahaan di

karenakan keistimewaan tertentu.

- 2) Hak paten, adalah hak tunggal yang diberikan oleh pemerintah kepada seseorang atau juga badan dikarenakan penemuan tertentu,.
- 3) Hak cipta, adalah hak tunggal yang diberikan oleh pemerintah kepada seseorang atau juga badan dikarenakan adanya hasil karya seni atau tulisan atau juga karya intelektual.
- 4) Merek dagang, adalah hak yang diberikan oleh pemerintah kepada suatu badan untuk dapat menggunakan nama dan juga lambang bagi bisnis nya.
- 5) Hak sewa, adalah hak untuk dapat menggunakan aktiva tetap pihak lain di dalam waktu yang panjang sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- 6) Franchise, adalah suatu hak istimewa yang diterima oleh seseorang atau juga suatu badan dari pihak lain untuk dapat mengkomersilkan formula, teknik, atau juga produk tertentu.

## 5. Aset/Aktiva Tetap

### a. Pengertian Aset/Aktiva Tetap

Menurut Rudianto (2012:256) “aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan

normal perusahaan, bukan untuk di perjual belikan”.

### b. Klasifikasi Aset Tetap

- a. Tanah
- b. Peralatan dan mesin
- c. Gedung dan bangunan
- d. Jalan, irigasi dan jaringan
- e. Aset tetap lainnya
- f. Konstruksi dalam pengerjaan

### c. Kriteria Aset Tetap

Menurut Rudianto (2012:256) suatu aset harus memiliki kriteria tertentu, yaitu :

- a. Berwujud
- b. Umurnya lebih dari 1 tahun
- c. Digunakan dalam operasi perusahaan
- d. Tidak diperjual belikan
- e. Material
- f. Dimiliki perusahaan

### d. Pengakuan Aset Tetap

Nurlan Darise (2008:71) mengemukakan bahwa, untuk dapat di akui sebagai aset tetap, suatu aset harus berwujud dan memenuhi kriteria:

- a. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal
- c. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal entitas
- d. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan. Dalam menentukan apakah suatu pos mempunyai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan, suatu entitas harus menilai manfaat ekonomis masa depan yang dapat

diberikan oleh pos tersebut, baik langsung maupun tidak langsung bagi kegiatan operasional pemerintah.

### C. METODE PENELITIAN

#### Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:2) “Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Berdasarkan variabel-variabel yang di teliti, metode penelitian yang di lakukan oleh penulis adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif di gunakan untuk memecahkan masalah-masalah yang bersifat pengukuran (jumlah dan angka). Sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh penulis maka teknik analisis data sekunder yaitu data atau informasi berbentuk angka-angka yang kemudian di tarik kesimpulan dengan jelas membandingkan satu dengan yang lain nya.

Macam-macam Operasional Variabel

1. Variabel Independen  
Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).
2. Variabel Dependen  
Sering di sebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Belanja Barang Operasional (X)	“Belanja Barang Operasional merupakan pembelian barang dan/atau jasa yang habis pakai yang dipergunakan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dasar suatu satuan kerja dan umumnya pelayanan yang bersifat internal.” Peraturan Menteri Keuangan Nomor 101/Pmk.02 /2011 Tentang Klasifikasi Anggaran.	Belanja Barang Operasional Periode 2014-2018	Rasio
Aset Tetap (Y)	Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk di perjual belikan.” Rudianto (2012:256)	Aset Tetap Periode 2014-2018	Rasio

Sumber : Diolah oleh Penulis (2019)

## a. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisaan data penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data pendukung yang besar dari dalam maupun diluar perusahaan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Observasi Lapangan

Menurut sugiyono (2006:136) mengemukakan bahwa : observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan panca indra, jadi tidak hanya dengan pengamatan semata, mendengarkan, mengecap, mencium, dan meraba merupakan salah satu bentuk dari observasi

#### 2. Wawancara

Menurut sugiyono (2008:157) mengemukakan bahwa wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan Tanya jawab sambil betatap muka antara pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* ( panduan wawancara).

#### 3. Studi Kepustakaan

Penulis mempelajari berbagai literatur dari berbagai buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang di lakukan

## b. Teknis Analisis Data

### 1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya

tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

## 2. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data di maksudkan untuk mendeteksi apakah data yang akan di gunakan sebagai pangkal tolak penyajian hipotesis merupakan data empiric yang memenuhi hakikat naturalistik. Uji normalitas data juga di gunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak.

Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan teknik *kolmogorov—smirnov* dengan bantuan SPSS 16.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0.05 artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0.05 artinya data tidak berdistribusi normal.

## 3. Analisis korelasi *Pearson Product Moment*

Analisis korelasi untuk menguji hipotesis assosiatif /hubungan bila datanya berbentuk *interval* atau *ratio*, di gunakan Korelasi Produk Moment yaitu untuk menguji hipotesis hubungan antara satu variabel independen dengan satu dependen. Adapun rumusnya menurut Sugiyono (2016:183) sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r$  = korelasi *product moment person*

$n$  = Jumlah data

$x$  = variabel  $x$

$y$  = variabel  $y$

Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) atau negatif (-).

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan tabel dibawah ini :

**Tabel 2**

**Pedoman Untuk Memberikan Penafsiran Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2014 :184)

#### 4. Analisis Koefisien Determinasi (KD)

Menurut Lind. Marchal. Wathen (2007:68) “koefisien determinasi adalah Perbandingan total variasi dalam variabel terikat  $Y$  yang dapat di jelaskan oleh variasi dalam variabel bebas  $X$ ”.

Rumus Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$K$  = Koefisien Determinasi

$r$  = Korelasi Variabel  $X$  dan Variabel  $Y$

#### 5. Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:188) “persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen di manipulasi (dirubah-rubah)”.

Persamaan regresi linier dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

$Y$  = variabel terikat

$X$  = variabel bebas

$a$  = intersep/konstanta

$b$  = koefisien regresi/slop

#### 6. Uji Hipotesis

Uji hipotesis di maksudkan untuk menentukan apakah suatu hipotesis sebaiknya di terima atau di tolak oleh penelitian dan untuk menguji korelasi itu benar-benar terjadi maka di adakan pengujian. Pengujian hipotesis yang di lakukan oleh peneliti adalah uji  $t$  (parsial) untuk menentukan hubungan variabel independen dan dependen.

Menurut Sugiyono (2014:250) rumus yang di gunakan yaitu:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

$t_{hitung}$  = nilai uji  $t$

$r$  = Koefisien Korelasi

$n$  = Jumlah Sampel

## D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

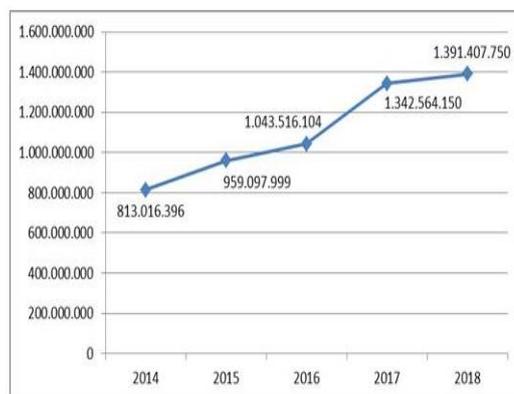
### 1. Perkembangan Belanja Barang Operasional Kementerian Agraria Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat Periode 2014 – 2018.

**Tabel 3**  
**Belanja Barang Operasional**  
**Periode 2014 – 2018**

Tahun	Belanja Barang Operasional (Rp)	Kenaikan atau Penurunan (Rp)	(%)
2014	813.016.396	-	-
2015	959.097.999	146.081.603	17,96
2016	1.043.516.104	84.418.105	8,80
2017	1.342.564.150	299.048.046	28,65
2018	1.391.407.750	48.843.600	3,63

*Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Kementerian Agraria Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat Periode 2014 – 2018 data diolah penulis, (2019)*

**Gambar 1**  
**Grafik Pertumbuhan Belanja Barang Operasional Periode 2014 – 2018**



*Sumber : Laporan Realisasi Anggaran Kementerian Agraria Tata*

*Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat Periode 2014 – 2018 data diolah penulis, (2019)*

Berdasarkan tabel 3 dan gambar grafik 1 dapat terlihat belanja barang operasional selama 5 tahun yaitu periode 2014 – 2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 299.048.046 dengan presentase 28,65%. Hal ini disebabkan karena adanya kenaikan terhadap PAGU yang di miliki oleh Kementerian Agraria Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat. Penurunan terendah terjadi pada tahun 2018 sebesar Rp. 48.843.600 dengan presentase 3,63%, hal ini disebabkan antara lain oleh meningkatnya belanja barang operasional yang cukup signifikan di samping menurun nya biaya pemeliharaan dan biaya perjalanan dinas sepanjang tahun 2018.

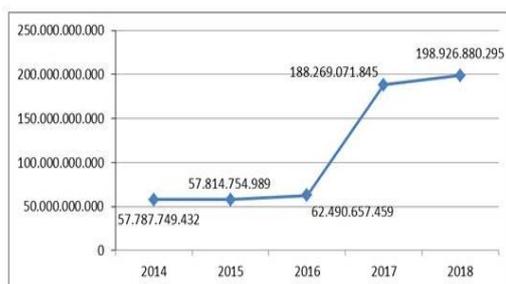
### 2. Perkembangan Aset Tetap Kementerian Agraria Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat Periode 2014 – 2018.

**Tabel 4**  
**Aset Tetap**  
**Periode 2014 – 2018**

Tahun	Aset Tetap	Kenaikan atau Penurunan	(%)
2014	57.787.749.432	-	-
2015	57.814.754.989	27.005.557	0,04
2016	62.490.657.459	4.675.902.470	8,08
2017	188.269.071.845	125.778.414.386	201,27
2018	198.926.880.295	10.657.808.450	5,66

Sumber : Laporan Neraca Kementerian Agraria Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat Periode 2014 – 2018 data diolah penulis, (2019)

**Gambar 2**  
**Grafik Pertumbuhan Aset Tetap**  
**Periode 2014 – 2018**



Sumber : Laporan Neraca Kementerian Agraria Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat Periode 2014 – 2018 data diolah penulis, (2019)

Berdasarkan data tabel 4 dan gambar grafik 2 diatas dapat terlihat Aset tetap selama 5 tahun yaitu periode 2014 – 2018 mengalami kenaikan dan penurunan. Penurunan terendah terjadi pada tahun 2015 yang presentase nya mencapai 0,04% dengan nominal Rp. Rp. 27.005.557 , mengalami penurunan di sebabkan karena adanya penurunan terhadap PAGU yang dimiliki oleh Kementerian Agraria

Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat Tahun Anggaran 2017. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2016 dengan realisasi nya mencapai 319,96% dengan realisasi anggaran Rp. 6.208.568.700 kenaikan yang dialami karena adanya kenaikan terhadap PAGU yang di miliki oleh Kementerian Agraria Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat.

### 3. Pengaruh Belanja Barang Operasional Terhadap Aset Tetap Kementerian Agraria Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat Periode 2014 – 2018.

#### a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data di maksudkan untuk mengetahui apakah sampel di ambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, teknik yang di gunakan adalah uji kolmogorov smirnov dengan program SPSS 16.

**Tabel 5**  
**Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	belanja_barangOp	Aset_tetap
N	5	5
Normal Parameters <sup>a</sup>		
Mean	1109920479.8000	113057822804.0000
Std. Deviation	249332688.08258	73644149088.51807
Most Extreme Differences		
Absolute	.225	.354
Positive	.205	.354
Negative	-.225	-.246
Kolmogorov-Smirnov Z	.502	.791
Asymp. Sig. (2-tailed)	.962	.558

a. Test distribution is Normal.

*Sumber : Data diolah menggunakan software SPSS 16 oleh penulis (2019)*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa angka signifikansi dari kedua variabel yaitu belanja barang operasional sebesar 0,962 dan aset tetap sebesar 0,558 . berdasarkan kriteria pengujian kedua variabel bernilai di atas 0,05 sehingga kedua variabel berdistribusi normal.

#### **b. Koefisien Korelasi Product Moment Pearson**

Analisis koefisien korelasi *pearson* digunakan untuk melihat kedekatan hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan dicari hubungannya.

Jika korelasi menghasilkan angka positif, maka hubungan kedua variabel bersifat searah. Searah memiliki makna jika variabel bebas besar maka variabel terikatnya juga besar. Akan tetapi, jika menghasilkan angka negatif maka hubungan kedua variabel bersifat tidak searah, yaitu jika variabel bebas besar maka variabel terikatnya menjadi kecil. Angka korelasi berkisar 0 sampai dengan 1 dengan ketentuan jika mendekati angka 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat dan jika mendekati angka 0 maka hubungan kedua variabel semakin lemah.

**Tabel 6**  
**Koefisien Korelasi Product Moment Pearson**

*Correlations*

	belanja_barang Op	Aset_tetap
belanja_barang Op	1	.950*
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	5
Aset_tetap	.950*	1
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	5

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*Sumber : Data diolah menggunakan software SPSS 16 oleh penulis (2019)*

Besar hubungan antara variabel belanja barang operasional dengan aset tetap adalah 0,950. Artinya kedua variabel tersebut sangat kuat. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antar belanja barang operasional searah. Artinya jika belanja barang operasional naik maka aset tetap juga akan naik.

Jika dilihat dari angka signifikansi (*sig*) 0,013 yang lebih kecil dari 0,05. Ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

#### **c. Uji Regresi Linear**

Regresi menunjukkan hubungan variabel yang satu dengan yang lainnya.

**Tabel 7**  
**Uji Regresi Sederhana**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-198350831432.989	60338125418.274		-3.287	.046
	belanja barang Op	280.568	53.297	.950	5.264	.013

a. Dependent Variable: Aset\_tetap

Sumber : Data diolah dengan menggunakan software SPSS 16 (2019)

Dari tabel 3.5 di atas dapat dilihat bahwa :

$$Y = a + b x$$

$$Y = -198350831432.989 + 280.568 x$$

Dari persamaan garis tersebut dapat disimpulkan bahwa :

a = -198350831432.989 artinya ketika belanja barang operasional bernilai nol maka aset tetap sebesar Rp. -198.350.831.432,989

b = 280.568 artinya jika belanja barang operasional naik sebesar Rp. 100.000 maka aset tetap akan naik sebesar Rp. 280.568

#### d. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi ( $r^2$ ) di gunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Nilai Koefisien Determinasi (KD) adalah antara nol dan satu, bila KD = 0 berarti di antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak ada hubungan nya,

sedangkan bila KD = 1 berarti variabel bebas dengan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat.

**Tabel 8**  
**Analisis Koefisien Determinasi**

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.950 <sup>a</sup>	.902	.870	2.65776E10

a. Predictors: (Constant), belanja\_barangOp

Sumber : Data diolah dengan menggunakan software SPSS 16 (2019)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS 16 di ketahui bahwa koefisien determinasi ( $r^2$  atau R Square) yang di peroleh sebesar 0,902 atau 90,2%. Artinya belanja barang operasional berpengaruh sebesar 90,2% terhadap Aset Tetap sedangkan sisa nya 9,8% di pengaruhi faktor lain yang tidak di teliti oleh penulis.

#### e. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Hipotesis diuji secara kuantitatif yang dihitung dengan menggunakan rumus korelasi yang mana korelasi tersebut digunakan untuk mengukur keeratan hubungan dua variabel. Untuk koefisien

korelasi dihasilkan dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Pengujian ini diambil dari uji regresi linear tabel 8.

**Tabel 9**  
**Uji Hipotesis**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	$T_{hitung}$	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-198350831432.989	60338125418.274		-3.287	.046
belanja_barangOp	280.568	53.297	.950	5.264	.013

a. Dependent Variable: Aset\_tetap

Sumber : Data diolah dengan menggunakan software SPSS 16 (2019)

Berdasarkan data tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  5,624 Sedangkan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 5$ , uji dua sisi,  $dk = 5 - 2 = 3$ , sehingga  $t_{tabel}$  sebesar 3,182. Maka dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 16,725 > t_{tabel} = 3,182$ . berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya bahwa ada hubungan antara belanja barang operasional terhadap aset tetap dan hubungan tersebut signifikan.

## E. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian mengenai pengaruh belanja barang operasional terhadap aset tetap, maka Penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Belanja barang operasional pada Kementerian Agraria Tata Ruang/Badan Pertanahan

Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat selama 5 tahun yaitu dari 2014- 2018 mengalami kenaikan dan penurunan , perolehan yang tertinggi di dapat pada tahun 2017 sebesar 28,65 sedangkan perolehan terendah di dapat pada tahun 2018 sbesar 3,63.

2. Aset tetap pada pada Kementerian Agraria Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat selama 5 tahun yaitu dari 2014- 2018 mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup drastis, perolehan tertinggi di dapat pada tahun 2016 sebesar 201,27 dan perolehan terendah di dapat pada tahun 2015 sebesar 0,04.
3. Hasil analisis Korelasi (*pearson product moment*) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara belanja barang operasional dengan aset tetap sebesar 0,950 yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Dengan koefisien determinasi sebesar 90,2% dan sisa nya 9,8% di pengaruhi oleh faktor yang tidak di teliti oleh penulis.
4. Masalah yang di hadapi Kementerian Agraria Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat adalah terlalu banyak aset tetap untuk keperluan operasional yang rusak, ruangan bagian keuangan yang terlalu sempit.
5. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut yaitu Pihak Kementerian Agraria Tata Ruang/Badan Pertanahan

Nasional Kantor Wilayah Jawa Barat memisahkan peralatan yang rusak dari peralatan yang masih digunakan dan memasukkannya dalam daftar penghentian aset tetap, serta mengoptimalkan penggunaan ruangan dengan cara memindahkan beberapa peralatan yang tidak terlalu sering digunakan dan melakukan file sytem pada berkas-berkas baik yang masih dipergunakan, maupun yang sudah tidak dipakai lagi.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Tanjung, Abdul Hafiz, (2009), *Penatausahaan dan Akuntansi Keuangan Daerah untuk SKPKD dan Pemerintah Daerah*, salemba empat: Jakarta.
- \_\_\_\_\_, (2012), *Akuntansi Pemerintahan Daerah Berbasis Akrual*, Alfabeta: Bandung.
- Sunyoto, Danang, (2013), *Metodologi Penelitian Akuntansi*, PT Refika Aditama: Bandung.
- Mardiasmo, (2018), *Perpajakan*, CV Andi Offset: Yogyakarta.
- Bastian, Indra, (2015), *Akuntansi Untuk Kecamatan & Desa*, Erlangga: Jakarta.
- Darise, Nurlan, (2008), *Akuntansi Keuangan Daerah ( Akuntansi Sektor Publik)*, PT Indeks: Jakarta.
- Susanto leo, (2013), *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Erlangga: Bandung.
- Lind. Douglas A. Marchal, dkk (2007), *Teknik-Teknik Statistika Dalam Bisnis Dan Ekonomi Menggunakan Kelompok Data Global*, Salemba Empat: Jakarta.
- S. Meliala, Tulis, dkk, (2007), *Akuntansi Sektor Publik Edisi 2*, Semesta Media: Jakarta
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta: Bandung.
- ELCOM, (2010), *Seri Belajar Kilat SPSS 17*. Andi: Yogyakarta.